

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 atau Virus Corona pertama kali muncul di kota Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia, salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing*. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini (Siahaan, 2020).

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan system dalam jaringan (daring). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah (Siahaan, 2020).

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat massif dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan

tinggi. Masalah ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik (guru dan dosen) yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat (Abidin *et al.*, 2020).

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (UU No 20, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Ni'mah, 2016).

Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai privacy anak (Khairani, 2019).

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Savitri Ramaiah, 2003:10). Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri Fauziah & Julianti Widuri, 2007:73) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun.

Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Kholil Lur Rochman, 2010:104). Namora Lumongga Lubis (2009:14) menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi. Sedangkan Siti Sundari (2004:62) memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, & Greene Beverly (2005:163) memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan

fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 2 januari 2021 kepada 7 responden terkait kecemasan orang tua terhadap pembelajaran online pada siswa SMP N 1 Limbangan. Hasil yang di dapatkan yaitu, 7 dari 7 responden berjenis kelamin perempuan dan berusia antara 35 – 45 tahun. 4 dari 7 diantaranya orang tua dengan bekerja sebagai karyawan swasta, rata-rata bekerja sebagai karyawan pabrik. 3 dari 7 responden bekerja sebagai penjaga toko.

Dari ke 4 responden yang bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik memiliki peran yang cukup, karena disisi lain orang tua harus bekerja dengan menggunakan system shift yang bisa membantu anaknya diwaktu senggang sebelum bekerja dengan tingkat kecemasannya sedang. Sedangkan 3 responden lainnya yang bekerja sebagai penjaga toko memiliki banyak waktu untuk mengawasi anak belajar dan menjaga toko, sehingga tingkat kecemasannya ringan karena tetap bisa mengawasi anaknya belajar sambil bekerja.

Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran online dimasa pandemi ini, tidak halnya dengan orang tua yang beriringan dengan kewajibannya berkerja untuk memenuhi kebutuhan. Mereka mengatakan bahwa penyebab kecemasan adalah jantung berdebar-debar saat mendampingi anaknya ujian online karena takut anaknya tidak dapat mengerjakan dengan baik, dimalam hari susah tidur karena memikirkan hasil ujian dan kemampuan akademik anak selama pembelajaran online, ketakutan orang tua saat pembelajaran online tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak, tingkat kecemasan tersebut terinterpretasi dalam kecemasan tingkat berat yaitu ≥ 50 - < 75 .

Kegiatan peran orang tua yang mereka lakukan untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan adalah seperti : selalu mendengarkan keluhan anak tentang kendala yang dialami selama dilakukannya pembelajaran online, memberi semangat pada anak walaupun pembelajaran secara online, selalu menanyakan perkembangan nilai anak kepada guru walaupun pembelajaran secara online, orang tua ikut mengerjakan tugas-tugas bersama anak selama pembelajaran online, memberikan pujian serta hadiah apabila mendapatkan nilai bagus untuk menghindari kecemasan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kecemasan Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Di SMP N 1 Limbangan “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :
Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kecemasan Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Di SMP N 1 Limbangan .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap kecemasan pembelajaran online dimasa pandemic di SMP N 1 Limbangan..

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kecemasan pada pembelajaran online di masa pandemic di SMP N 1 Limbangan.
- b. Mengetahui peran orang tua pada pembelajaran online di masa pandemic di SMP N 1 Limbangan.
- c. Mengetahui hubungan peran orang tua terhadap kecemasan pembelajaran online dimasa pandemic di SMP N 1 Limbangan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengembangan pengetahuan di bidang Keperawatan Komunitas Jiwa tentang Identifikasi *Tingkat Kecemasan* pada Orang Tua dengan anak siswa SMP N 1 Limbangan akibat meningkatnya tugas yang diberikan selama pembelajaran online akibat pandemic Covid-19, sehingga dapat memberikan penyegaran informasi terbaru mengenai siswa dengan meningkatnya tugas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bapak/Ibu guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk Bapak/Ibu guru agar mengetahui tingkatan kecemasan yang dialami oleh para orang tua saat meningkatnya tugas yang diberikan yang pada akhirnya Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan memberikan tugas dengan hal lain yang mungkin dapat memenuhi nilai target.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi mengenai *kecemasan* yang dialami para orang tua akibat meningkatnya tugas sekolah akibat pembelajaran online selama pandemic Covid-19.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membermanfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan atau referensi dan juga gambaran tentang *kecemasan*